

## BAB 5

### HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

Bab ini akan disajikan gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian dan analisis hasil penelitian *Caregiver Empowerment Model* terhadap *Caregiver Self Efficacy* pada keluarga dengan Skizofrenia. Hasil yang akan dijelaskan mencakup analisis deskriptif dan analisis inferensial.

#### 5.1 Gambaran umum lokasi penelitian

##### 5.1.1 Puskesmas Ciptomulyo

Puskesmas Ciptomulyo berada di Jalan Kolonel Sugiono VIII/ 54 Malang. Wilayah kerja UPT Puskesmas Ciptomulyo terletak pada ketinggian antara 440 – 460 meter di atas permukaan air laut, antara 112,06° bujur timur sampai dengan 112,07° bujur timur dan 8,01° lintang selatan sampai dengan 8,02° lintang selatan, yang dibatasi oleh :

1. Sebelah Utara dengan Wilayah Kelurahan Sukoharjo Kecamatan Klojen Kota Malang.
2. Sebelah Timur dengan Wilayah Kelurahan Mergosono, Bumiayu dan Arjowinangun Kecamatan Kedung Kandang Kota Malang.
3. Sebelah Selatan dengan Wilayah Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang.
4. Sebelah Barat dengan Wilayah Kelurahan Kasin Kecamatan Klojen, Kelurahan Bandungrejosari Kecamatan Sukun Kota Malang dan Wilayah Kecamatan Wagir Kabupaten Malang.

Identitas dari Puskesmas Ciptomulyo antara lain berdiri tahun 1981, dilakukan perubahan tahun 2004, luas wilayah 5,63 km, terdiri dari satu puskesmas induk dan dua puskesmas pembantu yaitu Gadang dan Kebonsari

Pelayanan kesehatan jiwa dilakukan di poli umum dengan memberikan layanan untuk rujukan penderita ke tiga rumah sakit rujukan kesehatan jiwa di Kota Malang. Selain itu layanan pemeriksaan kondisi penderita yang dilakukan oleh dokter umum dan perawat kesehatan jiwa yang sudah terlatih. Pelayanan untuk obat hanya terbatas pada obat gangguan jiwa yang tersedia di puskesmas. Selain itu perawat kesehatan jiwa juga rutin melakukan kunjungan rumah.

#### 5.1.2 Puskesmas Arjuno

Puskesmas Arjuno Kota Malang adalah puskesmas milik Pemerintah Kota Malang yang berada dibawah naungan Dinas Kesehatan Pemerintah Kota Malang yang merupakan salah satu lembaga yang bergerak dibidang pelayanan kesehatan masyarakat. Program kerja pokok yang dilakukan puskesmas Arjuno salah satunya adalah pelayanan kesehatan terhadap seluruh penduduk termasuk terhadap masyarakat miskin melalui program dari pemerintah yaitu Jamkesmas dan Jamkesda yang bergeser menjadi Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) melalui suatu Badan Penyelenggara jaminan Sosial (BPJS) baik JKN PBI maupun bukan JKN PBI.

Wilayah kerja Puskesmas Arjuno meliputi : Kelurahan Penanggungan, Kelurahan Oro Oro Dowo, Kelurahan Kauman dan Kelurahan Kidul Dalem.

Layanan kesehatan jiwa di Puskesmas Arjuno dilakukan di poli umum. Adapun layanan yang diberikan adalah pemeriksaan status mental dilakukan oleh dokter umum dan perawat kesehatan jiwa yang sudah terlatih. Layanan untuk obat hanya terbatas pada kesediaan obat di puskesmas, dan selebihnya akan dilakukan rujukan ke rumah sakit yang sudah ditunjuk pemerintah. Selain itu perawat kesehatan jiwa juga rutin melakukan kunjungan rumah, dan pencatatan temuan kasus baru dari para kader kesehatan di masyarakat.

## 5.2 Hasil analisis deskriptif

### 5.2.1 Karakteristik responden

Tabel 5.1 Distribusi frekuensi karakteristik responden

<b>Karakteristik responden</b>	<b>Jumlah (n=104)</b>	<b>Presentase (%)</b>
<b>Jenis Kelamin</b>		
Wanita	77	74,0
Laki-laki	27	26,0
<b>Usia</b>		
25-32 tahun	1	1,0
32-45 tahun	22	22,1
45-52 tahun	21	20,2
52-59 tahun	60	57,7
<b>Pendidikan</b>		
Tidak sekolah	6	5,8
SD	40	38,5
SMP	14	13,5
SMA	39	37,5
PT	5	4,8

Status pekerjaan		
Tidak bekerja	28	26,9
Bekerja	76	73,1
Status pernikahan		
Belum menikah	3	2,9
Menikah	77	74,0
Cerai (hidup/mati)	24	23,1
Tinggal serumah		
Serumah	85	81,7
Tidak serumah	19	18,3
Hubungan dengan penderita		
Anak	46	44,2
Isteri/suami	22	21,2
Kakak/adik	25	24,0
Lainnya	11	10,6
Suku		
Jawa	89	85,6
Madura	15	14,4
Agama		
Islam	89	85,6
Kristen	15	14,4
Pendapatan		
< 500.000	14	13,5
500.000 – 1.500.000	66	63,5
1.500.000 – 2.500.000	17	16,3
2.500.000 – 3.500.000	6	5,8
3.500.000 – 4.500.000	1	1,0

Berdasarkan tabel 5.1 menunjukkan bahwa dari 104 orang yang menjadi responden dalam penelitian ini berjenis kelamin laki-laki sebanyak 27 responden (26,0%) dan perempuan sebanyak 77 responden (74,0%). Usia responden pada penelitian ini sebagian besar berada pada usia 52-59 tahun sebesar 60 responden (57,7%). Tingkat pendidikan responden pada penelitian ini sebagian besar adalah lulusan SD sebesar 40 responden (38,5%). Status pekerjaan responden pada penelitian ini sebagian besar adalah bekerja sebesar 76 responden (73,1%). Status pernikahan responden pada penelitian ini sebagian besar adalah menikah sebesar 77 responden (74,0%). Sebagian besar responden tinggal serumah dengan

penderita skizofrenia sebesar 85 responden (81,7%). Hubungan dengan penderita skizofrenia adalah anak sebagian besar adalah 46 responden (44,2%). Suku pada penelitian ini sebagian besar adalah Jawa sebesar 89 responden (85,6%). Agama sebagian besar responden adalah Islam sebesar 89 responden (85,6%). Pendapatan responden sebagian besar adalah 500.000-1.500.000 sebesar 66 responden (63,5%).

### 5.2.2 Kebutuhan pengasuhan

Tabel 5.2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan kebutuhan pengasuhan

<b>Kebutuhan pengasuhan</b>	<b>Jumlah (n=104)</b>	<b>Presentase</b>
Tuntutan peran yang lain		
Rendah	55	52,9
Tinggi	49	47,1
Aktifitas pengasuhan		
Rendah	36	34,6
Tinggi	68	65,4
Kemampuan fungsional		
Tergantung total	7	6,7
Tergantung sebagian	6	5,8
Mandiri	91	87,5

Berdasarkan tabel 5.2 menunjukkan bahwa responden yang tuntutan peran bersaing rendah sebesar 55 responden (52,9%), dan tuntutan peran yang lain tinggi sebesar 49 responden (47,1%). Responden yang aktifitas pengasuhannya rendah sebesar 36 responden (34,6%), dan aktifitas pengasuhan tinggi sebesar 68 responden (65,4%). Kemampuan fungsional penderita skizofrenia sebesar 91 responden (87,5%) adalah mandiri, tergantung sebagian sebesar 6 penderita skizofrenia (5,8%) dan tergantung total sebesar 7 penderita skizofrenia (6,7%).

5.2.3 *Filial Value*Tabel 5.3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan *filial value*.

<i>Filial value</i>	Jumlah (n=104)	Presentase
<i>Responsibility</i>		
Rendah	0	0
Tinggi	104	100,0
<i>Respect</i>		
Rendah	0	0
Tinggi	104	100,0
<i>Care</i>		
Rendah	1	1,0
Tinggi	103	99,0

Berdasarkan tabel 5.3 menunjukkan bahwa *filial value* aspek *responsibility* tinggi dengan total keseluruhan responden adalah 104 (100,0%). *Filial value* aspek *respect* tinggi dengan total keseluruhan responden adalah 104 (100,0%). *Filial value* aspek *care* tinggi sebagian besar adalah 103 responden (99,0%).

## 5.2.4 Sumber dukungan

Tabel 5.4 Distribusi frekuensi responden berdasarkan sumber dukungan.

Sumber dukungan	Jumlah (n=104)	Presentase
Dukungan keluarga		
Rendah	5	4,8
Tinggi	99	95,2
Dukungan tetangga		
Rendah	3	2,9
Tinggi	101	97,1
Dukungantokoh masyarakat dan puskesmas		
Rendah	1	1,0
Tinggi	103	99,0

Berdasarkan tabel 5.4 menunjukkan dukungan keluarga tinggi sebagian besar adalah 99 responden (95,2%). Dukungan tetangga tinggi pada sebagian

besar adalah 101 responden (97,1%). Dukungan tokoh masyarakat tinggi pada sebagian besar adalah 103 responden (99,0%).

#### 5.2.5 Penilaian pengasuhan

Tabel 5.5 Distribusi frekuensi responden berdasarkan penilaian pengasuhan.

<b>Penilaian pengasuhan</b>	<b>Jumlah (n=104)</b>	<b>Presentase</b>
Sebagai suatu tantangan		
Negatif	7	6,7
Positif	97	93,3
Sebagai suatu stress		
Negatif	0	0
Positif	104	100

Berdasarkan tabel 5.5. menunjukkan bahwa penilaian pengasuhan sebagai suatu tantangan sebagian besar responden positif sebesar 97 responden (93,3%) dan sebesar 7 responden (6,7%) menilai bahwa pengasuhan sebagai suatu tantangan adalah negatif. Penilaian pengasuhan sebagai suatu stres positif sebesar 104 responden (100%).

#### 5.2.6 Caregiver Self Efficacy

Tabel 5.6. Distribusi frekuensi berdasarkan *caregiver self efficacy*.

<b>Caregiver self efficacy</b>	<b>Jumlah (n=104)</b>	<b>Presentase</b>
Kelonggaran untuk istirahat		
Rendah	2	1,9
Sedang	16	15,4
Tinggi	86	82,7
Menanggapi perilaku		
Rendah	1	1,0
Sedang	19	18,3
Tinggi	84	80,8
Mengontrol pikiran		
Rendah	1	1,0
Sedang	11	10,6
Tinggi	92	88,5

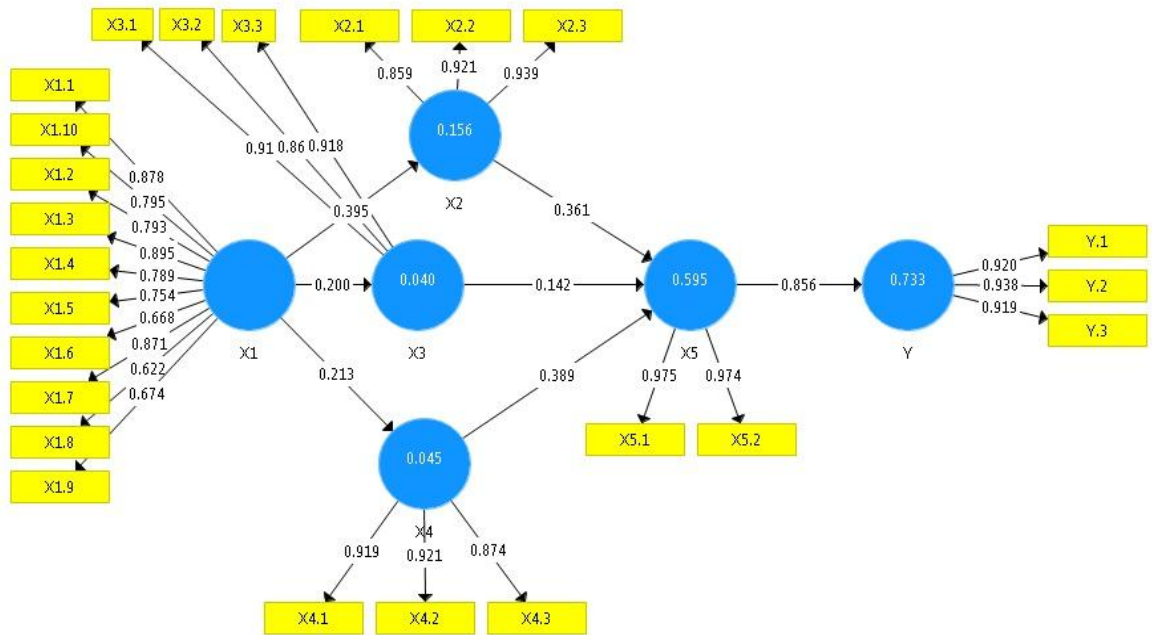
Berdasarkan tabel 5.6 menunjukkan bahwa *caregiver self efficacy* untuk mendapatkan kelonggaran beristirahat tinggi sebesar 86 responden (82,7%). *Caregiver self efficacy* untuk menanggapi perilaku penderita yang mengganggu tinggi sebesar 84 responden (80,8%). *Caregiver self efficacy* untuk mengontrol pikiran yang kacau tinggi sebesar 92 responden (88,5%).

### **5.3 Hasil analisis inferensial**

#### 5.3.1 Analisis model pengukuran (*outer*) model

Pengukuran *outer* model dianalisis dengan melakukan pengujian validitas konstruk dan reliabilitas konstruk. Tujuan uji validitas konstruk adalah mengetahui apakah indikator valid dalam menjelaskan variabel latennya. Tujuan reliabilitas konstruk adalah menguji kehandalan variabel laten. Pada penelitian ini nilai *convergent validity* dapat dilihat pada gambar dan tabel berikut:





Gambar 5.1 *Path model* nilai outer loading pada model *caregiver empowerment* terhadap *caregiver self efficacy* pada keluarga skizofrenia.

Nilai outer loading untuk semua indikator baik dari indikator untuk variabel laten seperti faktor demografi, kebutuhan pengasuhan, filial value, sumber dukungan, penilaian pengasuhan dan caregiver self efficacy pada tabel berikut :

Tabel 5.8 Hasil *convergent* validitas model *caregiver empowerment* terhadap *caregiver self efficacy* pada Keluarga Skizofrenia.

Variabel	Indikator	Outer Loading	Keterangan
1 Faktor demografi (X1)	X1.1 Usia	0.878	Valid
	X1.2 Jenis Kelamin	0.793	Valid
	X1.3 Tingkat pendidikan	0.895	Valid
	X1.4 Status pekerjaan	0.789	Valid
	X1.5 Status pernikahan	0.754	Valid
	X1.6 Tinggal serumah	0.668	Valid
	X1.7 Hubungan dengan penderita	0.871	Valid

		X1.8 Suku	0.622	Valid
		X1.9 Agama	0.674	Valid
		X1.10 Pendapatan	0.795	Valid
2	Kebutuhan pengasuhan (X2)	X2.1 Kemampuan fungsional	0.859	Valid
		X2.2 Tuntutan peran yang lain	0.921	Valid
		X2.3 Aktifitas pengasuhan	0.939	Valid
3	<i>Filial Value</i> (X3)	X3.1 <i>Responsibility</i>	0.919	Valid
		X3.2 <i>Respect</i>	0.861	Valid
		X3.3 <i>Care</i>	0.918	Valid
4	Sumber dukungan (X4)	X4.1 Dukungan keluarga	0.919	Valid
		X4.2 Dukungan tetangga	0.921	Valid
		X4.3 Dukungan tokoh masyarakat dan puskesmas	0.874	Valid
5	Penilaian pengasuhan (X5)	X5.1 Sebagai suatu tantangan	0.975	Valid
		X5.2 Sebagai suatu stres	0.974	Valid
6	<i>Caregiver Self Efficacy</i> (Y)	Y1.1 Mendapatkan kelonggaran	0.920	Valid
		Y1.2 Menanggapi perilaku penderita	0.938	Valid
		Y1.3 Mengontrol pikiran yang mengganggu	0.919	Valid

Berdasarkan Tabel 5.8 Indikator dengan nilai *outer loading* > 0,5 maka dapat dikatakan indikator tersebut valid. Kesimpulan dari analisis ini adalah indikator-indikator di atas valid mengukur variabel latennya dan menunjukkan kriteria kebaikan dari suatu model pengukuran (*outer model*).

Composite *reliability* menguji nilai reliabilitas indikator pada suatu konstruk. Suatu konstruk atau variabel dikatakan memenuhi uji reliabilitas jika memiliki nilai composite *reliability* dan nilai *cronbachs alpha* > 0,7 dan *Average*

*Variance Extracted* semakin mendekati angka 1 maka memiliki nilai semakin berkorelasi.

Tabel 5.9 Hasil *Average Variance Extracted (AVE)*, dan *composite reliability*, model caregiver empowerment terhadap caregiver self efficacy pada keluarga skizofrenia.

No	Variabel	AVE	Composite Reliability	Keterangan
1	Faktor Demografi (X1)	0,607	0.938	Reliabel
2	Kebutuhan pengasuhan (X2)	0,823	0.933	Reliabel
3	<i>Filial Value</i> (X3)	0,810	0.927	Reliabel
4	Sumber dukungan (X4)	0,819	0.931	Reliabel
5	Penilaian pengasuhan (X5)	0,949	0.974	Reliabel
6	<i>Caregiver self effikasi</i> (Y)	0,857	0.947	Reliabel

Tabel 5.9 nilai *composite reliability* menunjukkan  $> 0,6$  sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel laten (Faktor demografi, kebutuhan pengasuhan, *filial value*, sumber dukungan, penilaian pengasuhan dan *caregiver self efficacy*) telah memenuhi uji reliabilitas. Pemeriksaan selanjutnya dari *convergent validity* adalah nilai *average variance extracted (AVE)*. Nilai AVE diatas 0,5 sangat direkomendasikan. Berdasarkan tabel diatas, nilai AVE untuk semua konstruk atau variabel laten adalah diatas 0,5.

Evaluasi *discriminant validity* dimulai dengan melihat *cross loadings*. Nilai *cross loadings* menunjukkan besarnya korelasi antara setiap konstruk atau variabel laten dengan indikatornya dan indikator dari konstruk blok lainnya. Suatu model pengukuran memiliki *discriminant validity* yang baik bila korelasi antar konstruk dengan indikatornya lebih tinggi daripada korelasi dengan indikator dari konstruk blok lainnya.

Tabel 5.10 Hasil uji validitas diskriminan

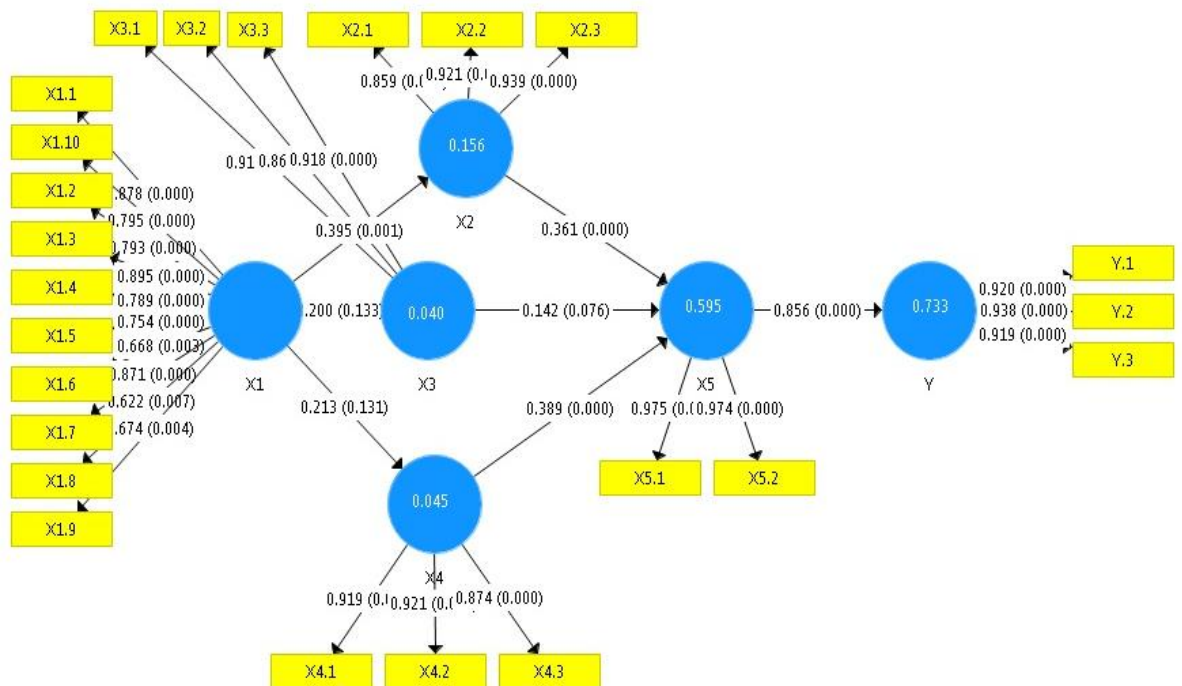
	<b>X1</b>	<b>X2</b>	<b>X3</b>	<b>X4</b>	<b>X5</b>	<b>Y</b>
<b>X1.1</b>	0.878	0.362	0.212	0.201	0.246	0.340
<b>X1.2</b>	0.793	0.311	0.204	0.243	0.264	0.342
<b>X1.3</b>	0.895	0.398	0.190	0.197	0.261	0.349
<b>X1.4</b>	0.789	0.364	0.175	0.253	0.236	0.337
<b>X1.5</b>	0.754	0.247	0.125	0.110	0.147	0.165
<b>X1.6</b>	0.668	0.145	0.040	0.054	0.090	0.075
<b>X1.7</b>	0.871	0.419	0.183	0.195	0.290	0.333
<b>X1.8</b>	0.622	0.103	0.028	-0.021	0.069	0.032
<b>X1.9</b>	0.674	0.152	0.060	-0.026	0.081	0.052
<b>X1.10</b>	0.795	0.182	0.091	0.067	0.106	0.142
<b>X2.1</b>	0.246	0.859	0.480	0.673	0.719	0.804
<b>X2.2</b>	0.451	0.921	0.495	0.514	0.553	0.698
<b>X2.3</b>	0.383	0.939	0.443	0.514	0.567	0.717
<b>X3.1</b>	0.271	0.510	0.919	0.518	0.524	0.582
<b>X3.2</b>	0.165	0.312	0.861	0.452	0.429	0.452
<b>X3.3</b>	0.094	0.567	0.918	0.575	0.534	0.621
<b>X4.1</b>	0.145	0.650	0.569	0.919	0.680	0.722
<b>X4.2</b>	0.247	0.578	0.533	0.921	0.611	0.665
<b>X4.3</b>	0.190	0.474	0.453	0.874	0.599	0.574
<b>X5.1</b>	0.282	0.660	0.529	0.694	0.975	0.838
<b>X5.2</b>	0.242	0.666	0.552	0.666	0.974	0.830
<b>Y.1</b>	0.371	0.765	0.541	0.706	0.818	0.920
<b>Y.2</b>	0.296	0.756	0.611	0.681	0.808	0.938
<b>Y.3</b>	0.281	0.753	0.564	0.622	0.748	0.919

Berdasarkan hasil uji validitas diskriminan diatas menunjukkan bahwa konstruk laten memprediksi indikator pada blok mereka lebih baik dibandingkan dengan indikator pada blok lainnya, sehingga dapat disimpulkan bahwasemua konstruk dalam model yang diestimasi telah memenuhi kriteria *discriminant validity*.

Model pengukuran (*outer model*) menunjukkan peran indikator dalam mencerminkan variabel yang dibentuk atau menunjukkan hubungan antara variable dengan indikator konstituen mereka (Suryawardani, 2018). Nilai outer

model yang tertinggi pada setiap variable dapat diartikan sebagai indikator yang paling mewakili variable konstituen. Nilai signifikansi dari hubungan ini didapatkan melalui bootstrap dari 500 sub-sampel dan 5% signifikansi.

5.3.2 Pengujian model struktural (*inner*) model



Gambar 5.2 Path model nilai inner loading pada model caregiver empowerment terhadap caregiver self efficacy pada keluarga dengan penderita skizofrenia.

Evaluasi inner model bertujuan untuk mengetahui besarnya konstruk atau hubungan kausalitas antar variabel-variabel di dalam penelitian atau menguji hipotesis penelitian. Hipotesis penelitian dapat diterima jika nilai t hitung > t tabel dengan  $\alpha$  5%. Selanjutnya melakukan pengujian R square atau koefisien determinasi yang merupakan sebuah nilai yang menjelaskan tentang ukuran kebaikan model atau besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat

serta nilai Q2 atau relevansi prediksi. Nilai koefisien jalur dan nilai t hitung pada inner model disajikan dalam tabel berikut:

**Pengaruh langsung (*direct effect*) dari variable eksogen terhadap variable endogen**

Tabel 5.11 Pengaruh langsung (*direct effect*) dari variable eksogen terhadap variable endogen tanpa melibatkan variable mediasi.

	<b>Original Sample (O)</b>	<b>Sample Mean (M)</b>	<b>Standard Deviation (STDEV)</b>	<b>T Statistics ( O/STDEV )</b>	<b>P Values</b>
X1 -> X2	0.395	0.416	0.123	3.223	0.001
X1 -> X3	0.200	0.224	0.133	1.503	0.133
X1 -> X4	0.213	0.241	0.141	1.512	0.131
X2 -> X5	0.361	0.362	0.077	4.703	0.000
X3 -> X5	0.142	0.150	0.080	1.776	0.076
X4 -> X5	0.389	0.374	0.103	3.765	0.000
X5 -> Y	0.856	0.853	0.034	25.411	0.000

**Original Sample (O)= koefisien path**

Tabel 5.11 Hasil estimasi *inner* model untuk pengaruh langsung X1 terhadap X2 menunjukkan nilai *koefisien path* sebesar 0.395 dengan nilai *P-value* sebesar 0.001 yang lebih kecil dari alpha 0.05 (taraf kesalahan  $\alpha=5\%$ ), dimana hal ini menunjukkan pengaruh langsung X1 terhadap X2 adalah signifikan. Pengaruh yang dihasilkan adalah positif yang berarti semakin baik X1, maka X2 juga akan semakin meningkat. Demikian sebaliknya, semakin kurang baik X1, maka X2 juga akan semakin menurun.

Hasil estimasi *inner* model untuk pengaruh langsung X1 terhadap X3 menunjukkan nilai *koefisien path* sebesar 0.200 dengan nilai *P-value* sebesar 0.133 yang lebih besar dari alpha 0.05 (taraf kesalahan  $\alpha=5\%$ ), dimana hal ini menunjukkan pengaruh langsung X1 terhadap X3 adalah tidak signifikan. Dengan kata lain, baik atau buruknya X1 tidak akan mempengaruhi baik atau buruknya X3.

Hasil estimasi *inner* model untuk pengaruh langsung X1 terhadap X4 menunjukkan nilai *koefisien path* sebesar 0.213 dengan nilai *P-value* sebesar 0.131 yang lebih besar dari alpha 0.05 (taraf kesalahan  $\alpha=5\%$ ), dimana hal ini menunjukkan pengaruh langsung X1 terhadap X4 adalah tidak signifikan. Dengan kata lain, baik atau buruknya X1 tidak akan mempengaruhi baik atau buruknya X4.

Hasil estimasi *inner* model untuk pengaruh langsung X2 terhadap X5 menunjukkan nilai *koefisien path* sebesar 0.361 dengan nilai *P-value* sebesar 0.001 yang lebih kecil dari alpha 0.05 (taraf kesalahan  $\alpha=5\%$ ), dimana hal ini menunjukkan pengaruh langsung X2 terhadap X5 adalah signifikan. Pengaruh yang dihasilkan adalah positif yang berarti semakin baik X2, maka X5 juga akan semakin meningkat. Demikian sebaliknya, semakin kurang baik X2, maka X5 juga akan semakin menurun.

Hasil estimasi *inner* model untuk pengaruh langsung X3 terhadap X5 menunjukkan nilai *koefisien path* sebesar 0.142 dengan nilai *P-value* sebesar 0.076 yang lebih besar dari alpha 0.05 (taraf kesalahan  $\alpha=5\%$ ), dimana hal ini menunjukkan pengaruh langsung X3 terhadap X5 adalah tidak signifikan. Dengan kata lain, baik atau buruknya X3 tidak akan mempengaruhi baik atau buruknya X5.

Hasil estimasi *inner* model untuk pengaruh langsung X4 terhadap X5 menunjukkan nilai *koefisien path* sebesar 0.389 dengan nilai *P-value* sebesar 0.001 yang lebih kecil dari alpha 0.05 (taraf kesalahan  $\alpha=5\%$ ), dimana hal ini menunjukkan pengaruh langsung X4 terhadap X5 adalah signifikan. Pengaruh yang dihasilkan adalah positif yang berarti semakin baik X4, maka X5 juga akan semakin meningkat. Demikian sebaliknya, semakin kurang baik X4, maka X5 juga akan semakin menurun.

Hasil estimasi *inner* model untuk pengaruh langsung X5 terhadap Y menunjukkan nilai *koefisien path* sebesar 0.856 dengan nilai *P-value* sebesar 0.001 yang lebih kecil dari alpha 0.05 (taraf kesalahan  $\alpha=5\%$ ), dimana hal ini menunjukkan pengaruh langsung X5 terhadap Y adalah signifikan. Pengaruh yang dihasilkan adalah positif yang berarti semakin baik X5, maka Y juga akan semakin meningkat. Demikian sebaliknya, semakin kurang baik X5, maka Y juga akan semakin menurun.

Berdasarkan pengolahan data dengan PLS, dihasilkan nilai koefisien determinasi (*R-square*) sebagai berikut:

Tabel 5.12 Nilai *R-Square*

	<b>R Square</b>
<b>X2</b>	0.156
<b>X3</b>	0.040
<b>X4</b>	0.045
<b>X5</b>	0.595
<b>Y</b>	0.733



Berdasarkan tabel di atas *R-square* untuk variabel X2 adalah sebesar 0.156, yang berarti X2 dipengaruhi oleh X1 sebesar 15.6%, sedangkan 84.4% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain. Nilai *R-square* untuk variabel X3 adalah sebesar 0.040, yang berarti X3 dipengaruhi oleh X1 sebesar 4.0%, sedangkan 96.0% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain. Nilai *R-square* untuk variabel X4 adalah sebesar 0.045, yang berarti X4 dipengaruhi oleh X1 sebesar 4.5%, sedangkan 95.5% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain. Nilai *R-square* untuk variabel X5 adalah sebesar 0.595, yang berarti X5 dipengaruhi oleh X2, X3 dan X4 sebesar 59.5%, sedangkan 40.5% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain.

Nilai *R-square* untuk variabel Y adalah sebesar 0.733, yang berarti Y dipengaruhi oleh X5 sebesar 73.3%, sedangkan 26.7% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain. Variabel X1 merupakan variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen, sehingga tidak mempunyai *R-square*.

*Goodness of fit* pada PLS dapat diketahui dari nilai  $Q^2$ . Nilai  $Q^2$  memiliki arti yang sama dengan koefisien determinasi (*R-square* /  $R^2$ ) dalam analisis regresi. Semakin tinggi  $R^2$ , maka model dapat dikatakan semakin fit dengan data. Nilai *Q-Square* lebih besar dari 0 (nol) menunjukkan bahwa model mempunyai *predictive relevance*, sedangkan nilai *Q-Square* kurang dari 0 (nol) menunjukkan bahwa model kurang memiliki *predictive relevance* (Imam Gozali, 2006: 26). Dari tabel di atas, dapat diketahui nilai  $Q^2$  sebagai berikut:

$$\text{Nilai } Q^2 = 1 - (1 - R^2_1) (1 - R^2_2) (1 - R^2_3) \dots (1 - R^2_n)$$

$$= 1 - (1 - 0.156) (1 - 0.040) (1 - 0.045) (1 - 0.595) (1 - 0.733)$$

$$= 1 - 0.0835 = 0.9165$$

Pada model penelitian ini nilai *Q-square* yang dihasilkan pada persamaan model *overall* adalah sebesar 91.65%, yang bernilai sangat tinggi, sehingga hal ini memberikan makna bahwa model struktural mempunyai *predictive relevance* yang sangat tinggi, model sangat baik dan layak untuk dipergunakan dalam prediksi.

**Pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) dari variable eksogen terhadap variable endogen.**

Pengaruh tidak langsung ini menunjukkan besarnya pengaruh langsung dari variable eksogen terhadap variable endogen dengan melibatkan variable mediasi.

Tabel 5.13 Pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) dari variable eksogen terhadap variable endogen tanpa melibatkan variable mediasi.

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ( O/STDEV )	P Values
X1 -> X2 -> X5	0.143	0.150	0.056	2.530	0.012
X1 -> X3 -> X5	0.028	0.035	0.031	0.916	0.360
X1 -> X4 -> X5	0.083	0.090	0.059	1.397	0.163
X2 -> X5 -> Y	0.309	0.310	0.070	4.401	0.000
X3 -> X5 -> Y	0.122	0.128	0.067	1.809	0.071
X4 -> X5 -> Y	0.333	0.320	0.091	3.657	0.000

**Original Sample (O)= koefisien path**

Nilai koefisien path untuk pengaruh tidak langsung antara X1 melalui X2 terhadap X5 sebesar 0.143 menunjukkan nilai p value sebesar 0.012 yang lebih

kecil dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh tidak langsung antara X1 melalui X2 terhadap X5 adalah signifikan. Dengan kata lain, semakin baik X1, maka akan berpengaruh pada peningkatan X2, sehingga dengan peningkatan X2 hal itu akan mempengaruhi peningkatan X5. Demikian sebaliknya.

Nilai koefisien path untuk pengaruh tidak langsung antara X1 melalui X3 terhadap X5 sebesar 0.028 menunjukkan nilai p value sebesar 0.360 yang lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh tidak langsung antara X1 melalui X3 terhadap X5 adalah tidak signifikan. Dengan kata lain, besarnya pengaruh X1 yang disebabkan oleh adanya X3 terhadap X5 tidak berpengaruh secara nyata terhadap peningkatan maupun penurunan dari X5.

Nilai koefisien path untuk pengaruh tidak langsung antara X1 melalui X4 terhadap X5 sebesar 0.083 menunjukkan nilai p value sebesar 0.163 yang lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh tidak langsung antara X1 melalui X4 terhadap X5 adalah tidak signifikan. Dengan kata lain, besarnya pengaruh X1 yang disebabkan oleh adanya X4 terhadap X5 tidak berpengaruh secara nyata terhadap peningkatan maupun penurunan dari X5.

Nilai koefisien path untuk pengaruh tidak langsung antara X2 melalui X5 terhadap Y sebesar 0.309 menunjukkan nilai p value sebesar 0.000 yang lebih kecil dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh tidak langsung antara X2 melalui X5 terhadap Y adalah signifikan. Dengan kata lain, semakin baik X2, maka akan berpengaruh pada peningkatan X5, sehingga dengan peningkatan X5 hal itu akan mempengaruhi peningkatan Y. Demikian sebaliknya.

Nilai koefisien path untuk pengaruh tidak langsung antara X3 melalui X5 terhadap Y sebesar 0.122 menunjukkan nilai p value sebesar 0.071 yang lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh tidak langsung antara X3 melalui X5 terhadap Y adalah tidak signifikan. Dengan kata lain, besarnya pengaruh X3 yang disebabkan oleh adanya X5 terhadap Y tidak berpengaruh secara nyata terhadap peningkatan maupun penurunan dari Y.

Nilai koefisien path untuk pengaruh tidak langsung antara X4 melalui X5 terhadap Y sebesar 0.333 menunjukkan nilai p value sebesar 0.000 yang lebih kecil dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh tidak langsung antara X4 melalui X5 terhadap Y adalah signifikan. Dengan kata lain, semakin baik X4, maka akan berpengaruh pada peningkatan X5, sehingga dengan peningkatan X5 hal itu akan mempengaruhi peningkatan Y. Demikian sebaliknya.

### **Hasil analisisfeasibilitas Model Struktural**

Sebelum mengartikan hasil analisis model persamaan structural penelitian ini, beberapa peneliti (Chin, 1998; Hair et al, 2012; Henseler et al, 2009 dalam Suryawardani, 2018) merekomendasikan bahwa kelayakan model harus diperiksa terlebih dahulu. Tabel 5.18 menunjukkan langkah-langkah yang biasa digunakan untuk menilai kelayakan model struktural, dianalisis dengan SEM Model Smart PLS.

**Tabel 5.14 Nilai statistic Untuk Assesing Model Feasibility**

Variable	Tipe variabel	Jumlah indikator	AVE	R <sup>2</sup>
X1	Eksogen	10	0.607	NA <sup>a</sup>

X2	Endogen	3	0.823	0.156
X3	Endogen	3	0.810	0.040
X4	Endogen	3	0.819	0.045
X5	Endogen	2	0.949	0.595
Y	Endogen	3	0.857	0.733
<b>Rata-rata</b>	-	-	<b>0.819<sup>b</sup></b>	<b>0.314</b>

Penjelasan:

<sup>a</sup>: Nilai nyatidak available karenamerupakan tipe variable eksogen

<sup>b</sup>: Rata-rata pembobotnya (weight) adalahberdasarkanjumlah indikator

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai AVE rata-rata sebesar 0.819 dan rata-rata  $R^2$  sebesar 0.314. Untuk menilai kelayakan model persamaan struktural, Nilai Goodness of Fit (GOF) dari model keseluruhan dengan merujuk pada formula yang diperkenalkan oleh (Tanenhaus et.al 2005, di Suryawardani, 2018) adalah sebagai berikut :

$$GoF = \sqrt{Communalities \times R^2} = AVE \times R^2$$

Pada persamaan di atas, rata-rata AVE merupakan nilai rata-rata pembobot (weight) dengan pembobot dari jumlah indikator untuk setiap variable, sehingga diperoleh nilai GOF dari model adalah sebesar:

$$GoF = \sqrt{0.819 \times 0.314} = \sqrt{0.2570} = 0.5070$$

Nilai GOF dari model struktural di atas adalah sebesar 0.5070 yang nilainya melebihi 0.5, dimana hal ini menunjukkan bahwa model dapat diterima dan diinterpretasikan lebih lanjut.

#### 5.4 Isue Strategis

Tabel 5.15 Isue strategis model *caregiverempowerment* terhadap *caregiver self efficacy* pada keluarga skizofrenia

No	Variabel	Tujuan	Indikator	Sasaran
1	Faktor demografi	Meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan <i>caregiver</i> skizofrenia dalam perawatan skizofrenia	Pengetahuan dan ketrampilan meningkat	<i>Caregiver</i> skizofrenia
2	Kebutuhan pengasuhan	Meningkatkan skill mekanisme koping	Mekanisme koping <i>caregiver</i> skizofrenia meningkat Pendekatan dengan program penddikan keluarga	<i>Caregiver</i> skizofrenia dan keluarga
3	<i>Filial value</i>	Meningkatkan makna <i>filial valuecaregiver</i> skizofrenia dan keluarga	Meningkatnya rasa tanggungjawab, semakin menghormati penderita skizofrenia, dan semakin peduli dalam melakukan tugas pengasuhan	<i>Caregiver</i> skizofrenia dan keluarga
4	Sumber dukungan	Meningkatkan sumber dukungan dengan menggunakan sumber daya yang ada	Terbentuknya <i>social support grup</i>	<i>Caregiver</i> skizofrenia dan keluarga
5	Penilaian pengasuhan	Meningkatkan skill <i>caregiver</i> dalam <i>problem solving</i>	Terealisasinya program pendidikan keluarga	<i>Caregiver</i> skizofrenia dan keluarga
6	<i>Caregiver Self</i>	Meningkatkan	Terealisasinya	<i>Caregiver</i>

<i>efficacy</i>	skill <i>caregiver</i> dalam <i>problem Solving</i> Meningkatkan <i>self efficacy caregiver</i>	prgram pendidikan keluarga	<i>skizofrenia</i> dan keluarga
-----------------	---	----------------------------------	---------------------------------------

Berdasarkan tabel 5.13 berasumsi dari hasil penelitian bahwa sangat penting untuk terwujudnya program kesehatan mental pada *caregiver* dan keluarga yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan merawat penderita skiozfrenia, meningkatkan *skill mekanisme koping* dan *problem solving* sehingga akan berdampak pada peningkatan *self efficacy* yang selanjutnya akan meningkatkan kualitas hidup *caregiver* dan penderita skizofrenia.